

POLITICAL CONNECTION DAN PENGUNGKAPAN AIR DI INDONESIA**Bambang Wicaksono¹, Djoko Suhardjanto², Setyaningtyas Honggowati³**¹*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi*^{2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta*

yudhisqyla@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh political connection terhadap pengungkapan air perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Non-BUMN di Indonesia. Metode yang dipakai adalah analisis regresi berganda, sampel 198 annual report di perusahaan sektor Miscellaneous Industry, Basic Industry, Customer Goods Industry, Agriculture dan Mining yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 dengan teknik kriteria sampling. Penelitian ini membuktikan political connection banyak terjadi pada BUMN dan jajaran komisaris, sehingga mempengaruhi kebijakan dalam pengungkapan air. Pengungkapan air yang merupakan bagian dari sustainability report harus mendapatkan perhatian pemerintah dan mewajibkan bagi semua perusahaan yang terbuka untuk melaporkannya.

Kata Kunci: *Pengungkapan Air, Political Connection, BUMN, Non-BUMN, Sustainability Report*

POLITICAL CONNECTION AND WATER DISCLOSURE IN INDONESIA**Abstract**

This study examines the effect of the political connection on water disclosure of state-owned companies (BUMN) and non-SOEs in Indonesia. The method used is multiple regression analysis, a sample of 198 annual report data in companies in the Miscellaneous Industry, Basic Industry, Customer Goods Industry, Agriculture and Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 with the sampling criteria technique. This study proves that there are many political connections in BUMN and the board of commissioners, so that it affects policies in water disclosure. Water disclosure which is part of the sustainability report must get the government's attention and oblige all companies that are open to report it.

Keywords: *Water disclosure, political connection, BUMN, non-BUMN, sustainability report*

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber kehidupan dan digunakan untuk berbagai tujuan, baik kebutuhan pribadi maupun industri (Cantele et al., 2018; Hoekstra, 2014). Air memiliki kedudukan yang sederajat dengan udara dan tanah (Cantele et al., 2018; Hoekstra, 2014). Kasus pencemaran air di Indonesia masih tinggi (Kehutanan, 2018; Lamb, 2018; Suhardjanto et al., 2012; Walhi, 2018). Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah kerusakan lingkungan terutama di perairan. Indonesia merupakan negara kedua di Asia-Pasifik yang tingkat pencemaran airnya tinggi (Lamb, 2018).

Permasalahan air di Indonesia menjadi tidak sederhana, hal ini karena hilangnya kawasan hutan yang hijau sebagai penampung air dan lemahnya manajemen sumber daya air (Sanim, 2011). Permasalahan air identik dengan krisis pemerintahan (Norman et al., 2012). Aktivitas perusahaan dianggap sebagai salah satu penyebab pencemaran air yaitu tindakan pembuangan limbah yang tidak benar (Kehutanan, 2018; Sanim, 2011; Walhi, 2018).

Perusahaan diharapkan untuk menyampaikan pengungkapan lingkungan yang di dalamnya terdapat pengungkapan air. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud akuntabilitas perusahaan (Aryanto, 2020; Sari & Rossieta, 2019; Sukoharsono, 2019; Visser, 2014; Wulandari et al., 2019).

Pengungkapan air merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan untuk menjaga keberlanjutan air dan mencegah hancurnya sumber mata air (Godfrey & Chalmers, 2012; Prasetyo, 2020). Indonesia merupakan negara dengan tingkat pengungkapan air paling rendah di ASEAN (Loh, 2018). Faktor yang menyebabkan pengungkapan air perusahaan di Indonesia rendah karena laporan pengungkapan air masih bersifat *voluntary* atau sukarela (Kontesa et al., 2020; Setiadi, 2016; Suhardjanto et al., 2012). Sanksi atau hukuman belum dilaksanakan dengan tegas bagi perusahaan yang belum membuat *sustainability report* yang di dalamnya terdapat pengungkapan air (Rangkuti et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan *agenda setting theory* dalam menjelaskan fenomena pengungkapan air di Indonesia. Berdasarkan *agenda setting theory* salah satu faktor yang berpengaruh adalah *political connection*. Koneksi politik digunakan perusahaan untuk mendapatkan kemudahan dan akses pada berbagai kebijakan. Kebijakan pengungkapan lingkungan di suatu negara dipengaruhi oleh *Political connection* (Nys et al., 2014). *Political connection* digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan kemudahan dan akses pada berbagai kebijakan termasuk pengungkapan air. Krisis yang berhubungan dengan air seringkali merupakan *crisis of governance* (Norman, E. S., Bakker, K. and Cook, 2012).

Pengungkapan air merupakan topik penelitian yang masih baru (Zhou et al., 2018). Penelitian ini membahas kepedulian perusahaan dalam pengelolaan air. Kepedulian tersebut dapat dilihat dari pengungkapan air yang merupakan bagian dari pengungkapan lingkungan. Pengungkapan air selama ini masih dilaporkan menjadi satu dalam *annual report* dan tidak dilaporkan secara lengkap. Pengungkapan air hanya menjadi bagian kecil dalam pengungkapan lingkungan (Tahu, 2019; Thie, 2020). Kebaruan penelitian ini adalah menyusun indeks pengungkapan air. Indeks pengungkapan air pada penelitian ini melengkapi beberapa item pengungkapan yang sudah ada, baik dari GRI 303 atau beberapa pedoman tentang manajemen air yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

Agenda setting theory menjelaskan hubungan informasi yang dimuat media dengan permasalahan penting yang terjadi di masyarakat (McCombs et al., 2014). Salah satu isu penting yang terjadi di Indonesia adalah kerusakan lingkungan terutama masalah air (Walhi, 2018). Hal ini yang kemudian menuntut perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungannya dan diwujudkan dalam biaya lingkungan serta diungkapkan dalam laporan keuangan. *Political connection* adalah salah satu variabel terkait *Agenda setting theory* yang dapat menjelaskan pengungkapan air. Penekanan yang diberikan oleh media pada isu kerusakan lingkungan akan berdampak pada opini publik dan perusahaan yang diberitakan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi pengungkapan lingkungan. Berdasarkan argumen di atas maka *agenda setting theory* dianggap memiliki kelebihan

dibandingkan dengan teori yang lain dalam menjelaskan fenomena pengungkapan air.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *political connection* terhadap pengungkapan air perusahaan di Indonesia pada dewan komisaris dan direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta non-BUMN. Pengembangan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian kualitatif, sebagai salah satu cara menguji kebenaran laporan pengungkapan air yang disampaikan perusahaan dengan yang sesungguhnya. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah tipe industri, umur perusahaan dan proper. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang praktik keberlanjutan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan standar akuntansi lingkungan terutama pengungkapan air. Selain itu dapat memberikan rangsangan sebagai pengontrol perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan air yang merupakan elemen utama dalam kehidupan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory*, dengan tujuan menjelaskan pengaruh *political connection* terhadap tingkat pengungkapan air perusahaan di Indonesia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2020 dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *Miscellaneous Industry, Basic Industry, Customer Goods Industry, Agriculture* dan *Mining* yang tercatat di

BEI. Perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi terhadap lingkungan (Setiadi, 2016). Data penelitian yang digunakan adalah tahun 2018. Kebijakan pengungkapan perusahaan akan cenderung sama dalam beberapa tahun (Botosan & Plumlee, 2005). Data *annual report* dan *sustainability report* digunakan dengan pertimbangan bahwa data tersebut relatif baru sehingga dapat menunjukkan praktik pengungkapan air saat ini dan kredibilitasnya dapat dipercaya.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor <i>Miscellaneous Industry, Basic Industry, Customer Goods Industry, Agriculture</i> dan <i>Mining</i>	222
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	24
Sampel	198

Sumber: Data sekunder, 2020

Tabel 2. Sample Frame

No	Nama Sektor	Jumlah		Sampel	
			(%)		(%)
1	<i>Miscellaneous Industry</i>	45	20,27	35	17,68
2	<i>Basic Industry</i>	66	29,73	63	31,82
3	<i>Customer Goods Industry</i>	47	21,17	38	19,20
4	<i>Agriculture</i>	19	8,56	19	9,59
5	<i>Mining</i>	45	20,27	43	21,71
		222	100	198	100

Sumber: Data Sekunder, 2020

Tabel 1 dan 2 menjelaskan bahwa populasi sebanyak 222 perusahaan dan 24 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak memiliki data lengkap sesuai kriteria sampel penelitian. *Sample size* penelitian ini adalah 198 laporan tahunan perusahaan. *Sample design* penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan sektor *Miscellaneous Industry, Basic Industry, Customer Goods Industry, Agriculture* dan *Mining* yang tercantum pada BEI tahun 2018 dan perusahaan yang

mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap.

Teknik Analisis Data

Indeks pengungkapan air pada penelitian ini disusun dengan tahapan yaitu membuat matrik yang disusun dari berbagai sumber baik artikel maupun standar dalam manajemen lingkungan, melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD), menentukan *applicable* item pengungkapan air serta meminta pendapat para ahli, kemudian melakukan uji validitas isi (*content validity*), langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas indeks untuk memastikan bahwa indeks yang dikembangkan konsisten dalam pengaplikasiannya. Pengujian reliabilitas indeks dengan menggunakan uji *intracoder* (Lacy et al., 2015). Setiap item pengungkapan air dijumlahkan untuk mencari bobot item dan bobot rata-rata. Setelah didapat nilai bobot item dan bobot rata-rata langkah selanjutnya adalah mencari nilai *weighted index* dengan cara membagi bobot per item dengan bobot rata-rata (Honggowati et al., 2019; Kurniawanto et al., 2017). Kemudian menjumlahkan hasil perkalian *indexing* dengan *weighted index* dan dibagi dengan total *weighted index*. Hasilnya adalah data yang digunakan untuk mengukur pengungkapan air (Honggowati et al., 2019). Indeks pengungkapan air penelitian ini merupakan kebaruan penelitian. *Political connection* adalah seberapa banyak jajaran dewan komisaris atau direksi yang terlibat dalam politik. Perusahaan terkoneksi politik apabila dewan komisaris dan direksi merupakan anggota partai politik, DPR, pengelola pemerintahan, pejabat militer, pejabat kepolisian (Faccio, 2010; Nys et al.,

2014). *Political Connection* diukur dengan prosentase yang diperoleh dari jumlah dewan komisaris dan direktur yang terakses *political connection* dibagi total jumlah dewan komisaris dan direktur (Sutopo et al., 2017). Tipe industri menggunakan skala ordinal dengan memberikan nilai 3 (tiga) untuk perusahaan *mining*. Nilai 2 untuk perusahaan manufaktur (*Miscellaneous Industry, Basic Industry* dan *Customer Goods Industry*). Nilai 1 (satu) untuk perusahaan *agriculture* (Thijssens et al., 2015). Umur perusahaan diukur menggunakan jumlah umur perusahaan sejak IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran saham pertama kali oleh perusahaan di bursa saham (Setiadi, 2016). Penilaian kinerja lingkungan menggunakan proper.

Model persamaan penelitian ini:

$$WD = \alpha + \beta_1 \text{Polcon} + \beta_2 \text{TI} + \beta_3 \text{Age} + \beta_4 \text{Proper} + \epsilon$$

Keterangan:

- WD = Pengungkapan air
- Polcon = *Political Connection*
- TI = Tipe Industri
- Age = Umur perusahaan
- Proper = Peringkat kinerja
- α = Konstanta
- $\beta_1... \beta_7$ = Koefisien regresi
- ϵ = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Statistik deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rata-Rata	Standar d Deviasi
<i>Political Connection</i>	1,00	81,00	15,23	14,86
Tipe Industri	1,00	3,00	2,13	4,26
Umur Perusahaan	0,25	38,83	15,77	31,54

Proper	1,00	5,00	1,91	3,82
Pengungkapan Air	19,00	33,00	22,26	3,64

Sumber: data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *political connection* paling rendah sebesar 1% dan paling tinggi 81%. Perusahaan yang mempunyai nilai *political connection* terbesar adalah PT Elnusa Tbk. Jajaran dewan komisaris dan direksi banyak berasal dari pejabat Pertamina (persero). PT. Pertamina berafiliasi dengan PT. Elnusa Tbk dan memberikan kontribusi yang sangat besar. Rata-rata nilai *political connection* sebesar 15,23%.

Nilai tipe industri perusahaan sektor *Miscellaneous Industry, Basic Industry* dan *Customer Goods Industry, Agriculture, Mining* yang tercatat pada BEI tahun 2018 terendah sebesar 1,00% dan tertinggi sebesar 3,00 %. Tipe industri penelitian ini menggunakan penggolongan berdasarkan tingkat risiko perusahaan terhadap lingkungan (Thijssens et al., 2015). Perusahaan yang dianggap paling berisiko terhadap lingkungan pada penelitian ini adalah *mining*.

Umur perusahaan pada penelitian ini paling rendah adalah 0,25% yaitu PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk IPO pada tanggal 18 September 2018. PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk memiliki umur paling lama dan *listing* pada 26 Februari 1980.

Nilai proper penelitian ini paling kecil adalah 1,00% dan terbesar 5,00%. Proper dalam penelitian ini menggunakan kategori peringkat yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal ini adalah apresiasi untuk perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik. PT. Antam dan PT. Bukit Asam memiliki nilai paling tinggi. Kedua perusahaan tersebut memiliki

sustainability report dan pengungkapan air yang lengkap.

Nilai pengungkapan air perusahaan sektor *Miscellaneous Industry, Basic Industry* dan *Customer Goods Industry, Agriculture* dan *Mining* paling rendah sebesar 19.00% dan paling tinggi sebesar 33.00%. Perusahaan yang mempunyai nilai pengungkapan air tertinggi adalah PT Krakatau Steel Tbk. Rata-rata nilai pengungkapan air sebesar 22,26%. Nilai rata-rata pengungkapan air di Indonesia terkategori rendah. Faktor penyebab adalah pengungkapan air yang merupakan bagian dari pengungkapan lingkungan masih bersifat *voluntary* sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkannya. Perusahaan belum memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan *corporate governance* sehingga tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya (Lako, 2015).

Pengungkapan air adalah sebuah dokumen yang dimaksudkan untuk menilai kinerja perusahaan terkait pengelolaan dan penggunaan air, yang terdiri dari kebijakan strategis tentang air, profil air dari wilayah air yang digunakan perusahaan, laporan audit air dan respon perusahaan terhadap konservasi air, laporan keberlanjutan tentang air oleh perusahaan, laporan risiko dan peluang bisnis terkait air dan dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan, laporan implementasi strategi dan kebijakan air diseluruh wilayah perusahaan dan diseluruh rantai nilai perusahaan (Sengupta, 2017).

Tabel 4. Skor Pengungkapan Air (*Water Disclosure*)

No	Item Pengungkapan Air	Weighted	Skor
1	Efisiensi air	1,11	3,50
2	Penggunaan air tanah	1,08	1,70
3	Pengolahan air limbah	1,08	5,74
4	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)	1,06	5,57
5	Penggunaan air permukaan	1,05	1,32
6	Informasi pembuangan air limbah	1,04	3,33
7	Data total penggunaan air	1,01	0,42
8	Keberadaan departemen pengawas pencemaran air	1,01	0,31
9	Kualitas air limbah	0,99	2,29
10	Kemitraan terkait kelestarian air	0,99	0,46
11	Melakukan daur ulang air limbah	0,99	3,59
12	Pengurangan air limbah	0,99	3,02
13	Audit penggunaan air	0,98	0,77
14	Daur ulang air	0,97	1,87
15	Total air limbah	0,97	0,15
16	Perlakuan terhadap air hujan	0,96	1,16
17	Total volume air daur ulang yang digunakan kembali	0,91	0,09
18	Total Volume daur ulang air	0,91	0,04
19	Biaya pembuangan air limbah	0,90	0

Sumber: data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil pembobotan terhadap indeks pengungkapan air nilai tertinggi 1,11 dan nilai terendah 0,90. Nilai di atas satu terdapat delapan item atau sebesar 42,2% dari seluruh item pengungkapan air dan dinilai memiliki tingkat kepentingan dan manfaat di atas rata-rata. Item-item tersebut adalah pengungkapan efisiensi air, penggunaan air tanah, pengolahan air limbah, IPAL, penggunaan air permukaan, informasi pembuangan air limbah, data total penggunaan air dan keberadaan departemen pengawas pencemaran air. Peringkat berikutnya nilai di bawah satu, yaitu informasi kualitas air

limbah, kemitraan terkait kelestarian air, melakukan daur ulang air limbah dan pengurangan air limbah dengan nilai 0,99. Audit penggunaan air bernilai 0,98. Daur ulang air dan total air limbah memiliki nilai 0,97. Perlakuan terhadap air hujan bernilai 0,96, sedangkan total volume air daur ulang yang digunakan kembali dan total volume daur ulang air memiliki nilai 0,91. Biaya pembuangan air limbah memiliki nilai 0,90. Item informasi pengungkapan air yang paling tinggi nilai skornya atau banyak diungkap oleh perusahaan adalah pengolahan air limbah dengan nilai skor 5,74. Perusahaan yang mengungkapkan tentang pengolahan air limbah sejumlah 101 perusahaan atau sekitar 51,01% dari total sampel. Pengelolaan air limbah merupakan akuntabilitas perusahaan untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan pembangunan yang berkelanjutan (Siskawati et al., 2017).

Pengaruh *Political Connection* terhadap Pengungkapan Air

Penelitian ini membuktikan *political connection* berpengaruh pada pengungkapan air. Koneksi politik berasal dari pemegang saham pengendali. Mereka dapat menjadi anggota parlemen, birokrat, militer, atau bahkan seorang pemimpin puncak di suatu partai politik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *political connection* dari perusahaan sampel sebagian besar terjadi pada jajaran dewan komisaris.

Suatu perusahaan dikatakan terhubung secara politis apabila mempunyai koneksi dengan kekuatan politik (Nys et al., 2014). Koneksi politik dapat menyebabkan korporasi diperlakukan dengan baik oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan dugaan peneliti bahwa *Political connection* digunakan oleh perusahaan untuk

mendapatkan kemudahan dan akses pada berbagai kebijakan termasuk pengungkapan air. Temuan lain membuktikan BUMN yang hampir semua terlibat koneksi politik memiliki pengungkapan air yang lebih banyak dan detail. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa perusahaan yang paling banyak melakukan pengungkapan air adalah PT Krakatau Steel Tbk.

Penelitian ini mendukung temuan Huang & Zhao (2016) yang mengemukakan koneksi politik berperan penting bagi banyak perusahaan. *Political connection* sangat berpengaruh dalam penentuan kebijakan pengaturan lingkungan (Rahman & Ismail, 2016). *Political connection* berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan di Indonesia. 84,6% pemegang saham di Indonesia berafiliasi dengan pemerintah (Claessens et al., 2000). Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia *political connection* sangat kuat (Zhang, 2014). Pengungkapan informasi lingkungan dianggap sebagai simbolis untuk mengendalikan posisi politik dan ekonomi perusahaan (Huang & Zhao, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan politik juga menjadi faktor yang penting dalam pengungkapan informasi lingkungan. *Political connection* memiliki hubungan dengan jaringan sosial termasuk pada tata kelola air (Norman et al., 2012).

Keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi pada *Political Connection*

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa jumlah dewan komisaris yang terlibat *political connection* lebih banyak jika dibandingkan dengan direksi.

Tabel 5. Keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi pada *Political Connection*

Var.	Var.	t		p-value		R ²	
		Dwn	Dire	Dwn	Dire	Dwn	Dire
Indep	Depe	komi	ksi	kom	ksi	Ko	ksi
enden	nden	saris		isari		misa	ris
Politi	Peng	3,25	0,64	0,04	0,56	0,78	0,12
cal	ungk						
conne	apan						
ction	air						

Sumber: data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dewan komisaris yang terlibat *political connection* dari total lima sektor perusahaan sampel adalah 230 orang atau 12,87%. Direksi yang terlibat dalam *political connection* adalah 46 orang atau 2,57%. Perusahaan sektor *mining* memiliki jumlah dewan komisaris dan direksi terlibat *political connection* paling banyak. Dewan komisaris sebanyak 4,42% dan direksi sebesar 0,95%. Beberapa artikel mendukung penelitian ini yang menyebutkan hubungan politik ada dalam lingkaran tambang di Indonesia (Jatam, 2019).

Pengaruh *Political Connection* Terhadap Pengungkapan Air pada Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan komisaris yang terlibat *political connection* mempunyai berpengaruh pada pengungkapan air sedangkan pada direksi tidak berpengaruh. Penelitian ini membuktikan perusahaan BUMN yang mempunyai dewan komisaris terlibat *political connection* memiliki komitmen dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Tabel 6. Pengaruh *Political Connection* Terhadap Pengungkapan Air pada Dewan Komisaris dan Direksi

No	Sektor	Jumlah dewan komisaris dan direksi	Dewan komisaris		Direksi	
			(%)	(%)	(%)	(%)
1	Agriculture	178	19	1,07	7	0,39
2	Basic industri & chemical	592	68	3,80	13	0,72
3	Costumer goods industry	354	41	2,30	7	0,39
4	Mining	386	79	4,42	17	0,95
5	Miscellaneous industry	277	23	1,28	2	0,12
TOTAL		1787	230	12,87	46	2,57

Sumber: data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan secara parsial pengaruh *political connection* terhadap pengungkapan air pada dewan komisaris menghasilkan nilai statistik uji t sebesar 3,25 dan *p-value* 0,04. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *political connection* berpengaruh positif terhadap pengungkapan air pada dewan komisaris. Pengujian hipotesis secara parsial *political connection* terhadap pengungkapan air pada direksi menghasilkan statistik uji t sebesar 0,64 dan *p-value* sebesar 0,56. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *political connection* pada direksi tidak berpengaruh pada pengungkapan air.

Koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh *political connection* terhadap pengungkapan air pada dewan komisaris senilai 0,78. Pengungkapan air digambarkan oleh *political connection* sebesar 78,0% atau dengan kata lain kontribusi *political connection* terhadap pengungkapan air sebesar 78,0%, sedangkan 22,0% dipengaruhi faktor lain. Koefisien

determinasi yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh *political connection* terhadap pengungkapan air pada direksi sebanyak 0,12. Pengungkapan air mampu direpresentasikan oleh *political connection* sebesar 12%.

Pengaruh *Political Connection* Terhadap Pengungkapan Air pada Perusahaan BUMN dan Non-BUMN

Political connection pada BUMN berpengaruh positif terhadap pengungkapan air sedangkan perusahaan non-BUMN tidak berpengaruh.

Tabel 7. Pengaruh *Political Connection* Terhadap Pengungkapan Air pada

Var. Independen	Var. Dependen	t		<i>p-value</i>		R ²	
		BU MN	Non BU MN	BU MN	Non BU MN	BU MN	Non BU MN
		Politi cal conne ction	Peng ungk apan air	2,53	1,38	0,04	0,16

Perusahaan BUMN dan Non-BUMN

Sumber: data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan bahwa pengujian secara parsial pengaruh *political connection* terhadap pengungkapan air pada perusahaan BUMN menghasilkan nilai statistik uji t sebesar 2,53 dan *p-value* 0,04. Hal ini membuktikan *political connection* berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan BUMN di Indonesia. Pengujian hipotesis secara parsial *political connection* terhadap pengungkapan air pada perusahaan non-BUMN menghasilkan nilai t 1,38 serta *p-value* 0,16. Hal tersebut menunjukkan *political connection* tidak berpengaruh pada pengungkapan air perusahaan non-BUMN Indonesia.

Koefisien determinasi pengaruh *political connection* terhadap pengungkapan

air pada perusahaan BUMN senilai 0,51. *Political connection* merepresentasikan pengungkapan air sebesar 51%, sedangkan 49% dipengaruhi faktor lain. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan pengungkapan air mampu direpresentasikan oleh *political connection* sebesar 1,0% atau dengan kata lain kontribusi *political connection* terhadap pengungkapan air sebesar 1,0%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Political connection berpengaruh positif terhadap pengungkapan air. Semakin kuat *political connection* maka akan semakin lengkap pengungkapan air yang disampaikan. Berdasarkan data *annual report* dan *sustainability report* terbukti bahwa perusahaan BUMN yang mempunyai tingkat *political connection* tinggi memiliki pengungkapan air yang lebih lengkap.

Saran

Perusahaan yang ada di BEI wajib membuat *sustainability report* dan menyampaikan konsep keberlanjutan kepada *stakeholders*. Pengembangan penelitian selanjutnya dengan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu cara mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan pengelolaan air perusahaan dengan pelaporan pengungkapan air yang sudah disampaikan pada *annual report* dan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto. (2020). Efek Profitabilitas Pada Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 158–168.
- Botosan, C. A., & Plumlee, M. A. (2005). Disclosure Level and Expected Cost of Equity Capital: An Examination of Analysts' Rankings of Corporate Disclosure. *SSRN Electronic Journal, January*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.208148>
- Cantele, S., Tsalis, T. A., & Nikolaou, I. E. (2018). A new framework for assessing the sustainability reporting disclosure of water utilities. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2), 1–12.
<https://doi.org/10.3390/su10020433>
- Claessens, S., Djankov, S. and Lang, L. H. P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1): 81-112, 58(1), 81–112.
- Faccio, M. (2010). Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis. *Financial Management*, 39(3), 905–928.
<https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2010.01099.x>
- Godfrey, J. M., & Chalmers, K. (2012). Water Accounting: International Approaches to Policy and Decision-making. *Water Accounting: International Approaches to Policy and Decision-Making*, 1–318.
<https://doi.org/10.4337/9781849807500>
- Hoekstra, A. Y. (2014). *Water scarcity challenges to business*. 4(May).
- Honggowati, S., Rahmawati, R., Aryani, Y. A., & Probohudono, A. N. (2019). Strategic Management Accounting disclosure, ownership structure, and firm characteristics in Indonesia manufacturing companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(3), 335–350.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i3.3228>
- Huang, H., & Zhao, Z. (2016). The influence of political connection on corporate social responsibility—evidence from

- Listed private companies in China. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0007-3>
- Jatam. (2019). *Elite Politik dalam Pusaran Bisnis Batu bara Daftar Gambar Daftar Kotak*.
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2018). *Tegas Tangani Kasus Pencemaran.: Vol. 2018. KLHK*.
- Kontesa, M., Lako, A., & Wendy, W. (2020). Board capital and earnings quality with different controlling shareholders. *Accounting Research Journal*, 33(4–5), 593–613. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2020-0017>
- Kurniawanto, H., Suhardjanto, D., & Agustiningsih, W. (2017). Corporate Governance and Corporate Risk Disclosure: Empirical Evidence of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 255–270. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Lacy, S., Watson, B. R., Riffe, D., & Lovejoy, J. (2015). Issues and Best Practices in Content Analysis - University of Kentucky. *Journalism & Mass Communication Quarterly*. http://saa-primo.hosted.exlibrisgroup.com/primo_library/libweb/action/dlDisplay.do?vid=UKY&search_scope=default_scope&docId=TN_sagej10.1177_1077699015607338&fn=permalink
- Lako, A. (2015). Menghijaukan Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang*, 110, 1–8.
- Lamb, J. (2018). Plastic waste associated with disease on coral reefs. *Science*, 359, 460–462.
- Loh, L. and T. (2018). Sustainability Reporting in ASEAN Countries. In *JCentre for Governance, Institutions & Organisations NUS Business School*. https://www.m-culture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_Adulyadej's_Funeral.pdf
- McCombs, M. E., Shaw, D. L., & Weaver, D. H. (2014). New Directions in Agenda-Setting Theory and Research. *Mass Communication and Society*, 17(6), 781–802. <https://doi.org/10.1080/15205436.2014.964871>
- Norman, E. S., Bakker, K. and Cook, C. (2012). Introduction to the themed section: water governance and the politics of scale. *Water Alternatives*, 5(1), 52–61.
- Nys, E., Tarazi, A., & Trinugroho, I. (2014). Political connections, bank deposits, and formal deposit insurance. *Journal of Financial Stability*, 19, 83–104. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2015.01.004>
- Prasetyo, W. (2020). Pesan Bedhaya Banyu Ning Kali Bagi Akuntansi Manajemen Air: Pendekatan Ekofenomenologi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4265>
- Rahman, I. M. A., & Ismail, K. N. I. K. (2016). The effects of political connection on corporate social responsibility disclosure – Evidence from listed companies in Malaysia. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(2), 16–21.
- Rangkuti, H. A., Yuliantoro, H. R., & Yefni, Y. (2019). Lebih Penting Mana Sustainability Report Atau Laba Bagi Perusahaan Perkebunan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 365–378. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10021>
- Sanim, B. (2011). *Pengelolaan Sumber daya Air dalam Menopang Negara Mandiri dan Berdaulat* (Issue November). <http://www.opi.lipi.go.id/data/12289644>

- 32/data/13086710321320824065.makalah.pdf
- Sari, R. A., & Rossieta, H. (2019). Sustainability report, ownership types, and cost of capital: Evidence on investors' reaction of Indonesian listed companies. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1246–1255. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76177>
- Sengupta, P. K. (2017). Corporate Water Accounting and Disclosure. *Industrial Water Resource Management*, 1, 325–360. <https://doi.org/10.1002/9781119272496.ch9>
- Setiadi, I. (2016). *Stakeholders, pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. Disertasi. Universitas Sebelas Maret.*
- Siskawati, E., & Susilawati, M. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Limbah Berbasis Mulat Sarira. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 470–486. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7067>
- Suhardjanto, D., Nugraheni, S., & Akuntansi, J. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, XVI(02), 162–175.
- Sukoharsono, G. E. (2019). Sustaining a Sustainability Report By Modifying Triple Bottom Line To Pentaple Bottom Line: an Imaginary Research Dialogue. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 27(1), 119–127. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2019.27.1.7>
- Sutopo, B., Trinugroho, I., & Damayanti, S. M. (2017). Political Connected Banks: Some Indonesian Evidence. *International Journal of Business and Society*, 18.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Thie, E. E. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Universitas Katholik Widya Mandala.
- Thijssens, T., Bollen, L., & Hassink, H. (2015). Secondary Stakeholder Influence on CSR Disclosure: An Application of Stakeholder Salience Theory. *Journal of Business Ethics*, 132(4), 873–891. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2623-3>
- Visser, W. (2014). *CSR 2.0 Transforming Corporate Sustainability and Responsibility.* <https://doi.org/10.1007/978-3-642-40874-8>
- Walhi. (2018). *Hari air sedunia, kualitas air, pencemaran.* Retrieved: 22 Maret.
- Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”). *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 169. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1093>
- Zhang, H. (2014). *Political connections, government subsidies and firm financial performance: Evidence from renewable energy manufacturing in China.* 1–113. <https://lib.unnes.ac.id/18033/1/7211409065.pdf>
- Zhou, Z., Zhou, H., Zeng, H., & Chen, X. (2018). The impact of water information disclosure on the cost of capital: An empirical study of China's capital market. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(6), 1332–1349. <https://doi.org/10.1002/csr.1643>